

PEMBELAJARAN TINGKAT SEKOLAH DASAR
(Studi Situs di SDIT Al Huda Wonogiri)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh :
SUPRIYANTO
NIM : Q. 100 090 290

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012

NASKAH PUBLIKASI

**PEMBELAJARAN TINGKAT SEKOLAH DASAR
(Studi Situs di SDIT Al Huda Wonogiri)**

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abdul Ngalim

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.

PEMBELAJARAN TINGKAT SEKOLAH DASAR

(Studi Situs di SDIT Al Huda Wonogiri)

Oleh : Supriyanto

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe (1) the characteristics of learning strategies and methods in SDIT Al Huda Wonogiri, and (2) the characteristics of the learning interaction in Al Huda SDIT Wonogiri. This type of research is a qualitative research design with ethnographic research. Researchers take the location in Al Huda SDIT Wonogiri. Techniques of data collection is done by observation, in-depth interviews, and observation. Analysis of data using the method of ethnographic analysis. This research resulted in: (1) learning strategies used by IT SD Al Huda Wonogiri include interactive strategy, direct, indirect, and independent. Application of interactive learning strategies emphasized in the discussion and sharing among students. Discussion and sharing gives students the opportunity to react to the ideas, experience, approach and knowledge of teachers or friends and to build alternative ways of thinking and feeling. The method used in teaching in primary schools Al Huda IT Wonogiri using lectures, demonstrations, discussions, simulations (games). (2) The interaction between student and teacher learning in the classroom and outside the classroom. Interaction exists between students with students and students with a teacher. Interactions that occur between students with a student teacher is a two-way interaction, in which the learning process is not only focused on the teacher, but also adopt the ideas of students. Interaction outside of the learning occurs in the form of non-formal communication done by the teacher with students before and after pembelajaran or at rest, performing familiar and well maintained.

Keywords : strategies, methods, and learning interactions

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Islam menjadi sekolah yang di harapkan masyarakat dan bangsa untuk lebih efektif membentuk karakter bangsa. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan pembelajaran yang baik untuk menjadi manusia seutuhnya. Namun pada kenyataannya dunia pendidikan Islam terjebak pada pertantangan dua konsep yang parah sekularisasi dan sakralisasi pendidikan. Sekularisasi bermakna bahwa pendidikan telah melepaskan dirinya dari Agama. Agama tidak ada hubungannya dengan saains, tekonlogi terlebih lagi kepada ilmu sosial, hukum, politik, budaya. Sedangkan pada sekolah sekolah agama (madrshah ataupun pesantren), pendidikan terlalu asyik dengan kajian-kajian kitab kuning

(ajaran Islam klasik yang membahas Fiqih, hadist ataupun tafsir) tanpa peduli dengan perkembangan zaman, kemajuan sains dan teknologi yang sesungguhnya relevan untuk diketahui, dipahami bahkan dikuasai. Alhasil Islam hanya diartikan sebatas agama, yang maknanya terbatas pada lingkup ritual. Untuk itulah SDIT Al Huda Wonogiri, hadir sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

SDIT Al Huda Wonogiri, merupakan sekolah dasar Islam Terpadu yang menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. Implikasi dari keterpaduan tersebut menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran yang diterapkan pada SDIT Al Huda Wonogiri menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan mamacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Dengan pengertian pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri dilaksanakan dengan berbasis (a) problem solving yang melatih siswa berfikir kritis, sistematis, logis dan solutif, (b) berbasis kreatif yang melatih siswa untuk berfikir orisinal, luwes (fleksibel), lancar dan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi lingkungannya, model pembelajaran inilah yang membedakan pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri, dengan sekolah dasar lainnya.

Pembelajaran dipahami sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa, yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Aunurrahman, 2010: 34). Setelah kita cermati proses pembelajaran sering di pahami sama dengan proses belajar mengajar sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa dan antara sesama siswa sehingga akan tercapai tujuan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa setelah mendapatkan pelajaran dari gurunya.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan

efisien. Strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Sanjaya, 2006: 126). Metode pembelajaran adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan agar tujuan tercapai secara optimal seperti yang diharapkan (Sanjaya, 2006: 147).

Interaksi pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik, maupun antara peserta didik dan lingkungannya. Jadi melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembang baik mental maupun intelektualnya (Ahmadi dkk, 2011 : 33).

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang lama pendidikannya enam tahun dan mempunyai murid-murid yang telah lulus maupun tidak lulus Taman Kanak-Kanak (TK). Sekolah Dasar adalah salah satu jenjang pendidikan yang sangat berperan dalam memberikan pondasi pengetahuan pada peserta didik, untuk dikembangkan lebih lanjut pada jenjang di atasnya. Banyak budaya pembelajaran yang di peroleh peserta didik di sekolah dasar yang nantinya akan diperdalam dan dikembangkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai Perguruan Tinggi.

SDIT adalah salah satu sekolah dasar unggulan yang sekarang ini mulai diminati masyarakat. SD singkatan dari sekolah dasar, sedang IT kependekan dari Islam Terpadu. Sama dengan SD sebagaimana yang ada saat ini, baik negeri maupun swasta. SDIT menerapkan pendidikan Islam yang terpadu di dalam sistem pengajarannya, artinya bagi siswa SDIT mereka sudah di ajari sekaligus ajaran Islam dalam keseharian, mulai dari perilaku sampai pada fikrah dan pengamalan atau penerapan langsung ajaran Islam.(<http://al-hamidiyah.com>). Sekolah Islam Terpadu adalah Sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik (Muhab, 2010 : 35- 36).

Ferguson (2003) yang berjudul "*Curriculum Planing and Instructional Design For Gifted Learners*". Penelitian tentang Rencana dan desain pembelajaran untuk

siswa berbakat, hasil penelitian menyatakan bahwa Rencana dan desain pembelajaran ini ditulis dengan menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat dan ditulis secara sistematis dan mudah dibaca oleh guru untuk menemukan potensi mereka. Teks ini penuh dengan praktek dan langkah baik yang seharusnya diambil guru untuk menciptakan kualitas program untuk anak yang berbakat dan bertalenta melalui desain kurikulum yang solit dan penerapannya. Rencana dan desain pembelajaran ini sebaiknya diikuti dengan bantuan visual. Grafik, diagram, table dan penyederhaan dan penguatan informasi yang diberikan dalam setiap bab. Dalam perencanaan ini setiap komponen desain pembelajaran diberikan dengan tujuan dan pengertian yang dalam.

Deal (2006) yang berjudul “*Voices From The Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teachers*” menyatakan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran secara bertahap memungkinkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dengan mempraktekkan apa yang dijelaskan dalam kelas mendukung siswa untuk lebih memahami dan menimbulkan kesan yang dalam dari apa yang dikerjakan, sehingga dengan melakukan praktek siswa memiliki kecenderungan lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru. Partisipasi guru dalam kegiatan belajar siswa meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru.

Park (2007) yang berjudul “*Promoting Positive Emotion in Multimedia Learning Using Visual Illustrations*” menyatakan bahwa hasilnya mengindikasikan bahwa pelajar yang diberikan berbagai ilustrasi akan merasa lebih tertarik daripada mereka yang hanya diberikan informasi melalui teks. Hasil ini menunjukkan bahwa pelajar dapat memiliki perasaan positif, tertarik dalam studi, akan memperhatikan berbagai materi ketika beberapa ilustrasi diberikan. Dengan motivasi pelajar karena materi yang diberikan mengindikasikan bahwa tipe ilustrasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap motivasi pelajar. Penemuan ini menunjukkan bahwa pelajar lebih memperhatikan ketika ilustrasi diberikan daripada informasi dalam bentuk teks.

Hall (2010) yang berjudul “*Interaction as Method and Result of Language Learning*” yang menyatakan bahwa dasar pemikiran paper ini adalah kenyataan interaksi yang merupakan interaksi guru-siswa dan pembelajaran bahasa yang saling

terkait dimana pengetahuan bahasa siswa sangat terkait dengan terjadinya praktek pembelajaran dalam konteks spesifik. Setelah memberikan komponen utama untuk batasan teori untuk pengertian keterkaitan interaksi dan pembelajaran, saya memberikan gambaran tentang Inisiasi-respon-timbalbalik organisasi (IRF), kenyataan interaksi kelas, dan kemudian menguji 2 contoh IRF yang diambil dari 2 kelas bahasa. Saya memberikan perhatian khusus terhadap tindakan IRF yang membentuk pengembangan pengertian siswa, serta keterampilan dalam menggunakan bahasa target. Setelah didiskusikan secara jelas, terdapat konsekuensi partisipasi mendalam dalam IRF terhadap hasil L2, saya menganjurkan adanya petunjuk untuk penelitian yang akan datang.

Johnson (2006) yang berjudul "*Elementary School Students' Learning Preferences and the Classroom Learning Environment: Implications for Educational Practice and Policy*" yang menyatakan bahwa tujuan studi ini adalah menginvestigasi persepsi siswa kelas 5 terhadap pemilihan pembelajaran individual, kompetitif, kooperatif, dan pembelajaran umum. Investigasi ini juga menguji persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kelas, termasuk apa yang paling disukai siswa di dalam kelas serta aktivitas belajar favorit mereka. Hasil menyatakan bahwa siswa memilih pembelajaran kelompok dibandingkan individu dan pembelajaran kompetitif. Lebih dari 70% siswa di berbagai daerah geografis (desa, kota, pinggiran) memilih kegiatan kelas aktif, termasuk aktifitas yang mengandung pembelajaran tapi juga memberikan kesenangan untuk siswa di waktu yang sama.

Yanfang (2011) yang berjudul "*A Tentative Study of How to Improve the Effectiveness of Classroom Interaction*" yang menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris merupakan tujuan utama pendidikan Bahasa Inggris. Sebelumnya di Cina, guru Bahasa Inggris sangat jauh dari kata efektif. Terdapat kurangnya interaksi efektif antara guru dan siswa di kelas. Dengan menggunakan batasan Analisa Percakapan, tesis ini merangkum 4 model interaksi kelas yang paling sering digunakan serta karakternya. Hal ini bertujuan beberapa strategi untuk meningkatkan interaksi kelas: Permintaan klarifikasi, adanya mencocokkan konfirmasi, mencocokkan pemahaman, percakapan tambahan,

keberpihakan, perincian, perluasan, dan pengulangan diri secara total, sebagian, komplit, perlasan serta pengulangan lain secara total.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri?” Fokus tersebut dirinci menjadi dua subfokus: (1) Bagaimana karakteristik strategi dan metode pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri? (2) Bagaimana karakteristik interaksi pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu: (1) Untuk mendiskripsikan karakteristik strategi dan metode pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri. (2) Untuk mendiskripsikan karakteristik interaksi pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri.

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan proses penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pembelajaran pada SDIT Al Huda Wonogiri dan pada umumnya semua SD di Wonogiri. Manfaat Teoritis, dari penelitian adalah: (1) hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian, khususnya dalam mengembangkan budaya pembelajaran tingkat sekolah dasar. (2) Memberikan sumbangan wawasan bagi penelitian selanjutnya pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. (3) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori dan mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis dalam penelitian mengenai manajemen sistem pendidikan. Manfaat Praktis, dari penelitian adalah: (1) penelitian ini digunakan sebagai model dalam mengimplementasikan manajemen sekolah berdasar pada pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri dan semua SD. (2) Sebagai gambaran bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di daerah dalam rangka pengembangan dan pengendalian pendidikan yang mengacu pada standar yang ditetapkan secara nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan objek penelitian di SDIT Al Huda Wonogiri. Berdasarkan teori, dikatakan bahwa kekuatan metode studi kasus adalah bahwa metode ini kemungkinan dapat menghasilkan atau mamperbarui

suatu teori (Peljhan dan Tekavcic, 2004: 6). Strategi atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi, Pendekatan etnografi, menurut Sutopo (2006: 32) lebih menekankan pada subjek pokok yang diteliti. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang pembelajaran tingkat sekolah dasar di SDIT Al Huda Wonogiri maka penelitian dilakukan di SDIT Al Huda Wonogiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi. (1) Wawancara mendalam merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk memperoleh data etnografi. Metode wawancara yang digunakan adalah metode campuran, dengan menggabungkan metode terpimpin (terstruktur) dengan metode bebas (tidak terstruktur). Metode wawancara ini dilakukan dalam rangka memperoleh data serta pendapat-pendapat dari Kepala Sekolah dan para guru di SDIT Al Huda Wonogiri tentang pembelajaran di sekolah tersebut. (2) Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sutopo (2006: 75) dikatakan bahwa pelaksanaan teknik observasi dapat dibagi menjadi (a) observasi tidak berperan, dan (b) observasi berperan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis etnografis, strategi ini mempunyai satu tujuan tunggal, yakni mengungkapkan sistem makna budaya yang digunakan oleh masyarakat. Ada empat macam analisis etnografis. (1) *Analisis domain* meliputi penyelidikan terhadap unit-unit pengetahuan budaya yang lebih besar yang disebut domain; (2) *Analisis taksonomi* meliputi pencarian atribut-atribut yang menandai perbedaan diantara simbol-simbol dalam suatu domain; (3) *Analisis komponen* meliputi pencarian sistematis berbagai atribut (komponen makna) yang berhubungan dengan simbol-simbol budaya; (4) *Analisis tema* meliputi pencarian hubungan diantara domain dan bagaimana domain-domain itu dihubungkan dengan budaya secara keseluruhan. (Spradley, 2006 : 132-133)

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan keabsahan data. Cara-cara pengembangan keabsahan data antara lain meliputi: (1) teknik triangulasi, cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu;

(2) *key informant review*, cara ini dilakukan dengan mengkomunikasikan hasil sajian data yang diperoleh dari informan tersebut kepada informannya; dan (3) *member check*, pengecekan dengan anggota meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan (Sutopo, 2006: 92).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang strategi dan metode pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri antara lain: strategi pembelajaran yang digunakan oleh SD IT Al Huda Wonogiri meliputi strategi interaktif, langsung, tidak langsung, dan mandiri. Penerapan strategi pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan *sharing* di antara peserta didik. Diskusi dan *sharing* memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan. Kelebihan strategi interaktif antara lain: (1) peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan, (2) mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok. Strategi langsung efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

Strategi pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik pada pembelajaran tak langsung guru berperan sebagai seorang fasilitator dimana guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Kelebihan dari strategi ini antara lain: (1) mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, (2) menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah,

(3) mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, (4) pemahaman yang lebih baik, (5) mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat. Strategi belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Belajar mandiri biasa dilakukan oleh siswa dengan cara belajar dari teman atau membentuk kelompok belajar. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran mandiri. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di SD IT Al Huda Wonogiri menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi (permainan)

Hasil penelitian tentang interaksi pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri antara lain: interaksi pembelajaran antara siswa dan guru terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Interaksi terjalin antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Interaksi yang terjadi antara Guru dengan siswa didik adalah interaksi dua arah, di mana proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada Guru saja tetapi juga mengadopsi ide-ide dari siswa. Interaksi di luar pembelajaran terjadi dalam bentuk komunikasi non formal dilakukan oleh Guru dengan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran atau pada saat istirahat. Interaksi Guru dengan siswa di luar proses pembelajaran terlaksana dengan akrab, interaksi yang terjadi banyak mendukung proses pembelajaran. Interaksi siswa dengan siswa diluar maupun saat proses pembelajaran terjalin dengan baik.

PEMBAHASAN

Strategi dan Metode Pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri

Pendekatan dan metode yang digunakan oleh Guru SD IT Al Huda Wonogiri merupakan suatu strategi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Karena itu dalam merespon perkembangan tersebut, tentu tidaklah memadai kalau sumber belajar berasal dari guru dan media buku teks belaka. Dirasakan perlu adanya cara baru dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan atau materi ajar dalam pembelajaran baik dalam system yang mandiri maupun dalam system yang terstruktur. Untuk itu perlu dipersiapkan sumber belajar oleh pihak guru maupun para ahli pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dan pendekatan pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri, telah direncanakan guru dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis dan terperinci, selain itu dalam memilih strategi dan pendekatan pembelajaran guru telah melengkapi dengan perencanaan terhadap media pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ferguson (2003) yang menyimpulkan bahwa Rencana dan desain pembelajaran ini ditulis dengan menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat dan ditulis secara sistematis dan mudah mudah dibaca oleh guru untuk memastikan murid berbakat mereka dengan menggunakan berbagai cara yang telah disediakan untuk menemukan potensi mereka. Rencana dan desain pembelajaran sebaiknya diikuti dengan bantuan visual. Grafik, diagram, table dan penyederhaan dan penguatan informasi yang diberikan dalam setiap bab sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang merupakan salah satu strategi pembelajaran.

Persamaan hasil penelitian ini dengan penelian Ferguson (2003), sama-sama menyimpulkan bahwa pendekatan dan strategi pembelajaran merupakan cara yang paling tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, namun dalam penelitian Ferguson (2003), difokuskan pada siswa yang memiliki bakat istimewa, sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada siswa sekolah dasar dan bersifat umum.

Interaksi Pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri

Interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di SDIT Al Islam Wonogiri merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara

siswa dengan guru, dalam memahami, mendiskusikan, tanya jawab, mendemonstrasi, mempraktekkan materi pelajaran di dalam kelas. Selain interaksi di dalam kelas. Dengan demikian interaksi pelaksanaan pembelajaran telah mengacu perencanaan yang matang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dimana kurikulum SDIT Al Huda Wonogiri merupakan acuan dalam upaya mencapai tujuan. Kurikulum SDIT Al Huda Wonogiri pada dasarnya merupakan alat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di SDIT Al Huda Wonogiri. Kurikulum SDIT Al Huda Wonogiri merupakan bentuk perencanaan dan program jangka panjang tentang berbagai pengalaman belajar, model, tujuan, materi, metode, sumber, dan evaluasi termasuk pula "apa" dan "mengapa" diajarkan.

Interaksi yang dilakukan guru dengan peserta didik di SDIT Al Huda Wonogiri merupakan interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi belajar mengajar yaitu sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang merupakan substansi, sebagai medium antara guru dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan. Dalam interaksi edukatif ada dua buah kegiatan yakni kegiatan guru di satu pihak dan kegiatan anak didik di lain pihak. Guru mengajar dengan gayanya sendiri dan anak didik belajar dengan gayanya sendiri. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar memahami suasana psikologis anak didik dan kondisi kelas.

Guru yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa, dengan menggunakan berbagai metode, maka siswa akan merasa lebih tertarik, dan siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran, sehingga interaksi pembelajaran lebih efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Park (2007) menyatakan bahwa pelajar yang diberikan berbagai ilustrasi akan merasa lebih tertarik daripada mereka yang hanya diberikan informasi melalui teks. Hasil ini menunjukkan bahwa pelajar dapat memiliki perasaan positif, tertarik dalam studi, akan memperhatikan berbagai materi ketika beberapa ilustrasi diberikan. Dengan motivasi pelajar karena materi yang diberikan mengindikasikan bahwa tipe ilustrasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap motivasi pelajar. Penemuan ini menunjukkan bahwa pelajar lebih memperhatikan ketika ilustrasi diberikan daripada informasi dalam bentuk teks. Hasilnya juga menunjukkan bahwa

ketertarikan kelompok secara emosional lebih tinggi relevansinya daripada kelompok dengan informasi teks.

Persamaan dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran, namun dalam penelitian ini lebih terfokus pada interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, sedangkan penelitian Park (2007), terfokus pada metode guru dalam melakukan interaksi dengan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh SD IT Al Huda Wonogiri meliputi strategi interaktif, langsung, tidak langsung, dan mandiri. Penerapan strategi pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan *sharing* di antara peserta didik. Diskusi dan *sharing* memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di SD IT Al Huda Wonogiri menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi (permainan). Penerapan strategi dan metode pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Interaksi pembelajaran antara siswa dan guru terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Interaksi terjalin antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Interaksi yang terjadi antara Guru dengan siswa didik adalah interaksi dua arah, di mana proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada Guru saja tetapi juga mengadopsi ide-ide dari siswa. Interaksi di luar pembelajaran terjadi dalam bentuk komunikasi non formal dilakukan oleh Guru dengan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran atau pada saat istirahat, terlaksana dengan akrab dan terjalin dengan baik. Interaksi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Untuk Kepala SDIT Al Huda Wonogiri, disarankan kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu dengan model-model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif, misalnya dengan menerapkan

metode kontekstual dan koopeatif. Untuk Guru SDIT Al Huda Wonogiri, disarankan dalam berinteraksi dengan siswa, sebaiknya guru tidak terbatas pada jadwal pelajaran yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu “Pengaruhnya Terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri”*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ainurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Deal, Debby; C. Stephen White. 2006. “Voices From The Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teachers”. *Journal of Research in Childhood Education*. Volume 20 Number 4: pg. 313-329.
- Ferguson, Heather. 2003. “Curriculum Planing and Instructional Design For Gifted Learners”. *Roeper Review, Academic Research Library*. Volume 25 Number 4: pg. 194.
- Hall, Joan Kelly. 2010. “Interaction as Method and Result of Language Learning”. *Plenary Speeches*. Volume 43 Number 2: pg. 202–215.
- Johnson, Leona M. 2006. “Elementary School Students’ Learning Preferences and the Classroom Learning Environment: Implications for Educational Practice and Policy”. *The Journal of Negro Education, Proquest Research Library*. Volume 75 Number 3: pg. 506.
- Muhab, Sukro. 2010. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: Tarbiyah Press.
- Park, Sanghoon; Jung Lim. 2007. “Promoting Positive Emotion in Multimedia Learning Using Visual Illustrations”. *Journal of Education Multimedia and Hypermedia, Academic Research Library*. Volume 16 Number 2: pg. 141.
- Peljhan, Darja, dan Metka Tekavcic. 2004. “Analysis of Levers of Control in a Slovenian: A Case Study”. *Journal of International Business*. Volume 2 Number 1: pg. 1 – 17. Tersedia: <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 18 Agustus 2009.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Yanfang, Lu. 2011. “A Tentative Study of How to Improve the Effectiveness of Classroom Interaction”. *Studies in Literature and Language*. Volume 2 Number 3: pg.84-91.